

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan fokus judul dan tema sejenis yang pernah dilakukan antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Silvi Imayani, Myrnawati CH, Juneris Aritonang, tahun 2017 tentang “Gastritis Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Kontrol) Di Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2017” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh pada gastritis (studi kasus kontrol) di Puskesmas Bebesen Kabupaten Aceh Tengah tahun 2017. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei bersifat analitik dengan menggunakan desain kasus kontrol, jumlah sampel kasus pada penelitian ini yaitu sebanyak 23 orang dan kontrol sebanyak 46 orang dengan analisa data yang diuji menggunakan uji *regresi logistic*. menunjukkan bahwa pada kelompok kasus mayoritas responden mempunyai riwayat minum kopi < 3 cangkir/hari sebanyak 73,9%. Hasil uji statistik tidak ada hubungan mengkonsumsi kopi dengan kejadian gastritis (*p value* 0,245) (Imayani, 2019)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ishak Ilham, Haniarti, Usman. Jurnal ilmiah manusia dan kesehatan tahun 2019 tentang “Hubungan Pola Konsumsi Kopi Terhadap Kejadian Gastritis Pada Mahasiswa Muhammadiyah Parepare” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pola konsumsi kopi terhadap kejadian gastritis

pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Parepare. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi menunjukkan bahwa dari 99 responden sebanyak 79 responden (79,8%) yang sering mengkonsumsi kopi dan sebanyak 20 responden (20,2%) yang jarang mengkonsumsi kopi. Hasil uji *Fisher Exact* dapat diketahui bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pola konsumsi kopi dengan kejadian gastritis $p > \alpha$ ($0,093 > 0,05$) (Ilham, 2019).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Surya Darmawan Syam, A. Arsunan Arsin, Jumriani Ansar. *Hasanuddin Journal of Public Health* tahun 2020 tentang “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Gastritis Di Puskesmas Biru Kabupaten Bone” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian gastritis di Puskesmas Biru Kabupaten Bone tahun 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dengan desain studi Cross Sectional. Diketahui bahwa analisis univariat terkait stres, sebanyak 92 orang (39,10%) masuk dalam kategori stres berat. Hasil analisis terkait stres menunjukkan bahwa ada hubungan antara stres dengan kejadian gastritis di wilayah kerja Puskesmas Biru Kabupaten Bone tahun 2019 $\text{sig} (0,000 < 0,05)$ (Syam, 2020).
4. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Sartika, Shinta Rositasari, Wahyu Bintoro tahun 2020 tentang “Hubungan Pola Makan Dan Stres Dengan Kejadian Gastritis Di Puskesmas Pajang Surakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola makan dan stres dengan gastritis di Puskesmas Pajang Surakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif

korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Hasil diketahui bahwa dari 53 responden sebanyak 35 responden (66,04%) mengalami stress ringan dan sebanyak 18 responden (39,96%) mengalami stres sedang. Hasil uji analisis diketahui ada hubungan antara stres dengan kejadian gastritis pasien rawat jalan di Puskesmas Pajang Surakarta ($\text{sig.} = 0,000 < 0,05$) (Sartika, 2020).

5. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Novitayanti tahun 2020 tentang “Identifikasi Kejadian Gastritis Pada Siswa Smu Muhammadiyah 3 Masaran” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui angka kejadian gastritis. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional deskriptif. Hasil bahwa Berdasarkan identifikasi kejadian gastritis di SMU Muhammadiyah Masaran dari 52 responden yang mengalami gastritis sebanyak 27 responden (51,9%) (Novitayanti, 2020).
6. Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah Handayani, Tigor Abdurrahman Thomy 2018 tentang “Hubungan Frekuensi, Jenis Dan Porsi Makan Dengan Kejadian Gastritis Pada Remaja” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan pola makan dengan kejadian gastritis pada remaja. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Diketahui bahwa dari 60 responden yang diteliti, responden yang memiliki gastritis sebanyak 33 responden (55%) (Mutmainah Handayani, 2018)

B. Landasan Teori

1. Kopi

Kopi adalah Family Rubiaceae, genus Coffea. Meskipun lebih dari 80 spesies kopi telah diidentifikasi di seluruh dunia, hanya dua varietas

kopi yang nilai ekonomisnya tinggi yaitu kopi arabica dan kopi robusta. (Tambunan & Hariaji, 2017). Ada empat jenis kelompok kopi yang dikenal, yaitu kopi arabika, kopi robusta, kopi liberika, dan koplekselsa. Di dalam kopi terdapat senyawa kimia yang terdiri dari senyawa volatile dan nonvolatile. Senyawa volatile berpengaruh pada aroma kopi, sedangkan senyawa nonvolatile akan berpengaruh terhadap mutu kopi, seperti kafein yang merupakan alkaloid xanthin. Selain kafein, di dalam kopi juga terdapat chlorogenic acid, yaitu salah satu jenis senyawa polyphenol yang menjadi antioksidant kuat di dalam kopi. Kopi jenis robusta kandungan senyawa polyphenolnya lebih tinggi dibandingkan kopi arabika ataupun tanaman lain (Tambunan & Hariaji, 2017).

2. Stres

Stres menurut Hakim dkk (2017) merupakan suatu kondisi yang tidak seimbang antara sumber pribadi (personal resources) dengan tuntutan yang dimiliki ketidakseimbangan tersebut dipahami oleh individu sebagai hal yang berbahaya yang dapat mengancam keberadaannya. Musradinur, (2016) mengatakan faktor resiko penyebab stres berasal dari lingkungan, diri sendiri dan pikiran. Stres yang berlebihan akan mengakibatkan kurangnya energi dari tubuh secara persisten, kurangnya nafsu makan, sakit kepala dan lambung (Musabiq & Karimah, 2018). Tanda dan gejala stress menurut Puji & Savitri, (2021) yang umumnya terjadi:

- a) Pusing dan ingin segera keluar dari situasi tertentu

- b) Timbul nyeri atau tegang pada otot maupun sendi.
- c) Sering gemeretak gigi atau rahang mengatup.
- d) Sakit kepala karena terus memikirkan masalah.
- e) Gejala gangguan pencernaan , seperti diare, sembelit, atau maag.
- f) Nafsu makan meningkat pesat atau malah menurun drastis.
- g) Gangguan tidur, seperti insomnia.
- h) Jantung berdebar kencang.
- i) Telapak tangan dingin dan berkeringat Tubuh gemetar dan kelelahan.
- j) Timbul masalah seks.

3. Gastritis

Gastritis didefinisikan sebagai peradangan yang mengenai mukosa lambung. Peradangan dapat mengakibatkan pembengkakan mukosa lambung sampai terlepasnya epitel mukosa supersial yang menjadi penyebab terpenting dalam gangguan saluran pencernaan. Pelepasan epitel akan merangsang timbulnya proses inflamasi pada lambung (Muliani dkk., 2021). Beberapa faktor resiko yang menyebabkan gastritis adalah, mengonsumsi alkohol, stres, pemakaian obat anti inflamasi, kebiasaan merokok, pola makan dan usia, mengonsumsi kopi, dan makan makanan pedas secara berlebihan (Nurhaliza, 2021). Gejala yang paling umum ditemukan pada gastritis adalah nyeri lambung. Gejala klinis lain seperti mual, muntah, pusing, malaise anoreksia hiccups (ceguen) (Diyono & Mulyanti, 2016).